

KOHESIVITAS KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN INTELEGENSI ANAK PERIODE EMAS DI KELURAHAN MANGUNSUMAN PONOROGO

Rifatul Qoriah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

rifatulqori@gmail.com

Abstract

The family is the smallest social unit in society that plays the most important role, because it is from the family that a child will emerge who will become the successor or leader for the nation in the future. The existence of good family cohesiveness in developing, paying attention to, and educating children from the golden age period will make children's intelligence develop optimally. This study uses qualitative methods by taking data from interviews, observations and documentation. There are two points of problem formulation, namely how is family cohesiveness in developing the intelligence of the golden period children in Mangunsuman Ponorogo Village and how is the development of the intelligence of the golden period children in the Mangunsuman Ponorogo Village. From the results of the study, it can be concluded that, First, family cohesiveness in Mangunsuman takes advantage of quality time and the role of other family members or caregivers in developing children's intelligence in the golden period, Second, the development of children's intelligence in Mangunsuman develops well even though between children who each other is not exactly the same

Keywords: Family Cohesive, Intelligence, Golden Period

Abstrak

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di masyarakat yang memegang perananan terpenting, karena dari keluargalah akan muncul seorang anak yang akan menjadi penerus atau para pemimpin bagi bangsa kedepannya. Adanya kohesivitas keluarga yang baik dalam mengembangkan, memperhatikan, dan mendidik anak sedari usia periode emas maka akan menjadikan intelegensi anak berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Terdapat dua poin rumusan masalah yaitu

gambaran kohesivitas keluarga dalam mengembangkan intelegensi anak periode emas di Kelurahan Mangunsuman Ponorogo dan gambaran perkembangan intelegensi anak periode emas di Kelurahan Mangunsuman Ponorogo. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, kohesivitas keluarga di kelurahan mangunsuman memanfaatkan adanya *quality time* dan peran anggota keluarga yang lain atau pengasuh dalam mengembangkan intelegensi anak di usia periode emas, *Kedua*, perkembangan intelegensi anak di kelurahan mangunsuman berkembang dengan baik meskipun antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama persis

Kata Kunci: Kohesivitas Keluarga, Intelegensi, Periode Emas

PENDAHULUAN

Anak adalah suatu anugerah yang berharga, amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga. Dalam mengemban amanah tersebut tentunya sebuah keluarga utamanya orang tua harus faham bagaimana cara mendidik buah hatinya. Peran keluarga (orang tua) sangatlah fundamental bagi sang anak karena apabila semua kebutuhan anak terpenuhi (entah kebutuhan kasih sayang, perhatian, dukungan, pendidikan, dan lain-lain) maka perkembangan anak dapat bertumbuh dengan baik. Maka dari itu pentingnya kohesivitas atau kerekatan bagi sesama anggota keluarga dalam memperhatikan perkembangan anak terutama pada usia periode emas, karena hal tersebut akan berdampak pada perkembangan anak terutama dalam hal intelegensinya. Intelegensi anak dapat dikembangkan sedari dini, dengan memperhatikan setiap kebutuhan perkembangannya, menjaga asupan gizi yang cukup, serta utamanya memberikan kasih sayang dan pendidikan.

Mengembangkan intelegensi anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan bagi keluarga terutama orang tua, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi seorang anak, dimana ia pertama kali akan melakukan interaksi¹, dimana ia pertama kali melakukan sosial dalam hidupnya, pertama kali ia melihat bagaimana dunia, sehingga ia mempunyai gambaran bagaimana ia akan hidup di masa depan kelak dan mempengaruhi perkembangan intelegensi anak. Karena itu pentingnya membangun

¹ Firdaus Salamatul, dalam skripsi *Peranan Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-12 tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, Hal. 1

kohesivitas yang baik antara keluarga, terutama orang tua dalam mendampingi proses perkembangan intelegensi seorang anak.

Keluarga adalah salah satu unit sosial terkecil dan penting dalam lingkup masyarakat.² tetapi memiliki pengaruh besar terhadap bangsa dan negara. Keluarga memiliki peran penting bagi pembentukan intelegensi anak, terutama pada masa periode emas, karena pada masa itu adalah masa perkembangan dimana stimulus-stimulus (informasi) dari luar akan mudah ditangkap mudah diserap oleh panca indera anak dan diproses di otaknya, sehingga memberikan gambaran tentang dunia luar yang ia hadapi seperti apa, di dunia yang bagaimana ia tinggal, maka sebuah keluarga harus bekerja sama dalam memberikan sesuatu yang terbaik bagi perkembangan seorang anak

Akhir-akhir ini peran keluarga sedikit mengalami pergeseran dari fungsi aslinya. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengamati permasalahan yang ada tidak sedikit orang tua pada era sekarang yang kekurangan perihal waktu untuk memperhatikan atau mengawasi bagaimana perkembangan buah hati mereka. Sehingga ada sebagian orang tua yang tidak begitu memperhatikan masa-masa penting dalam perkembangan kehidupan si anak karena kesibukan akan dunia karir. Sebagian orang tua ada yang menitipkan anaknya kepada pengasuhnya atau anggota keluarga lain untuk ditinggal ketika orang tua bekerja, sehingga secara tidak sadar para orang tua sebenarnya telah melewatkan poin penting dalam memperhatikan secara penuh perkembangan anak mereka.

Dari paparan tersebut penulis ingin meneliti permasalahan tersebut karena luasnya kajian ilmu pengetahuan tersebut, yaitu dibidang kohesivitas keluarga dalam mengembangkan intelegensi anak, terutama rentan usia periode emas, dimana tidak semua orang tau pentingnya kohesivitas keluarga dalam mengembangkan intelegensi anak di usia tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Mangunsuman, peneliti menemukan fakta bahwa orang tua menitipkan anak ketika mereka sibuk bekerja sehingga mereka kekurangan waktu untuk memperhatikan

² Lestari Sri, Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”, Kencana, Jakarta, 2012, hal 1

intelegensi anak. berdasarkan uraian penjelasan tersebut di atas maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan mengangkat tema “Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Intelegensi Anak Periode Emas di Kelurahan Mangunsuman Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini berdasarkan pada fakta di lingkungan, landasan teori ini memberikan deskripsi umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Kualitatif deskriptif. Studi Kualitatif deskriptif adalah menyajikan setting sosial untuk diklarifikasi fenomena yang ada pada masyarakat. Tujuan studi deskriptif ini yaitu memberikan gambaran secara lengkap dan akurat, menyajikan dan menjelaskan prosesnya berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.³

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan dan menyajikan data yang akurat. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang menggambarkan secara jelas kondisi dari keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, adalah sumber data yang telah penulis tentukan, yakni dari narasumber. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dijadikan sebagai rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sumber data sekunder bisa berupa daftar pustaka, yaitu buku, dokumen, dan wawancara, serta catatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Katwal dan Kamalanabhan dalam pandangan Tinon Citraning Harisuci mereka mendefinisikan Kohesivitas Keluarga adalah suatu kedekatan antar saudara atau anggota keluarga sehingga menumbuhkan hubungan yang lebih ramah, kooperatif, dan penuh kasih sayang dalam keluarga tersebut. Kohesivitas keluarga

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

dalam pandangan Islam yang telah dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. yaitu suatu hubungan kebersamaan antara anggota keluarga, seperti memberikan hak-hak anak contohnya memberi pada anak nama yang baik, menemani kegiatan anak dalam bermain, bergurau, memberikan pendidikan, kasih sayang, bersikap adil pada anak-anak, memberikan keteladanan secara akhlak, serta menumbuhkan kebahagiaan dan keceriaan dalam keluarga⁴.

Intelegensi atau kecerdasan pikiran dapat diartikan dengan responsif dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan permasalahan. Sehingga dapat diartikan intelegensi adalah situasi kecerdasan dalam pikir, sifat-sifat perbuatan intelegensi.⁵ Menurut Sperman dan Wynn dalam pandangan Azwar Saifuddin, mereka berpendapat *Intelligence* atau kecerdasan berasal dari bahasa latin *Intellectus* dan *Intelligentina* yang berarti suatu kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak universal.⁶

Periode emas yaitu masa dimana perkembangan otak anak mengalami proses perkembangan yang pesat sepanjang perjalanan hidupnya. Menurut pandangan Suyadi, dalam bukunya berjudul Psikologi Belajar Paud, ia menyatakan bahwa usia periode emas itu berlangsung ketika anak berusia dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Perkembangan dan pertumbuhan menjadi pesat di usia dini, yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun yang disebut juga dengan 1000 hari pertama kehidupan, juga sering disebut sebagai masa periode emas atau *golden age*. Masa ini adalah masa yang sangat penting untuk memberikan perhatian dalam tumbuh kembangnya secara cermat sedini mungkin, agar pertumbuhannya optimal dan dapat diketahui apabila ada suatu kelainan.⁷

⁴Tinon Citraning Suci, *Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Keterampilan Interpersonal pada Anak*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 hal 5

⁵ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 166.

⁶ Azwar, Saifuddin, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hal 1

⁷ Sulastry Pakpahan, *Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara*, (Poltekkes Medan: Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Desember 2000) 127.

Kohesivitas keluarga dalam mengembangkan intelegensi anak periode emas

Keluarga yang baik tidak akan tercipta tanpa adanya sebuah kohesivitas yang kompak antar sesama anggota keluarganya. Untuk menciptakan sebuah kohesivitas keluarga yang baik dalam mencapai suatu tujuan, maka keterikatan antar anggota keluarga harus dipupuk sedini mungkin. Adanya peran kedua orang tua sangatlah berpengaruh terhadap intelegensi anak.

Perkembangan intelegensi anak tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kohesivitas keluarga yang baik. Subjek ZA menuturkan untuk memaksimalkan perkembangan intelegensi anak di usia periode emas maka peran ibu utamanya harus lebih ditekankan. Beliau menuturkan dari segi kedokteran intelegensi anak dapat dibentuk bahkan di masa prenatal, dalam masa kehamilan kesehatan seorang ibu harus benar-benar dipersiapkan. Untuk merangsang proses perkembangan intelegensi anak ketika masih di dalam perut, hal itu dapat dilakukan seperti dengan cara mengajaknya berkomunikasi dan mendengarkan murottal al-qur'an, hal itu dapat mempengaruhi intelegensi anak walaupun masih di dalam perut ibu. Ketika anak di usia periode emas awal kita sebagai orang tua harus sudah memberikan pendidikan dan menempatkan anak pada lingkungan yang baik, selain mengajarkan pendidikan umum, pendidikan agama harus diberikan juga sedini mungkin agar anak terbiasa dari kecil. Kohesivitas keluarga dengan yang mengasuh anak harus diperhatikan agar proses perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal.⁸

Beliau subjek WS mengatakan bahwa kohesivitas keluarga sangatlah penting bagi perkembangan intelegensi anak usia periode emas, karena menurut beliau keluarga adalah penentu utama dan pemegang peranan terpenting dalam proses mengembangkan intelegensi anak itu seperti apa. Baik tidaknya perkembangan intelegensi anak tergantung kepada bagaimana sebuah kohesivitas keluarga. Subjek WS mengatakan peran keluarga terutama peran ibu sangatlah penting dalam proses tersebut, karena ia adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, apabila seorang ibu repot dengan urusan rumah tangga seperti memasak atau bersih-bersih rumah maka

⁸ Lihat transkrip wawancara ZA nomor 01/W/10-04/2022

seorang suami menggantikan posisi ibu sementara untuk mengasuh anak, antar keluarga saling menjaga satu sama lain. maka tujuan keluarga untuk mengembangkan intelegensi anak dapat tercapai dengan adanya tanggung jawab satu sama lain seperti yang dituturkan subjek WS.⁹

Dalam upaya untuk mengembangkan intelegensi anak usia periode emas maka keterikatan anggota keluarga harus lebih dipererat lagi, karena dengan terciptanya hubungan kohesivitas keluarga yang baik dan efektif dalam mendampingi proses perkembangan intelegensi anak maka perkembangan intelegensi anakpun dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Beliau subjek MA mengatakan selain membangun hubungan kohesivitas antar anggota keluarga yang baik peran orang tua dalam memberikan asupan gizi juga dibutuhkan, hal itu dapat berpengaruh untuk meningkatkan intelegensi anak. Selain memberikan asupan gizi seimbang yang dibutuhkan anak kebutuhan perhatian dan kasih sayang juga harus diberikan, karena tanpa adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua maka proses perkembangan intelegensi anak tidak akan tercapai dengan maksimal.¹⁰

Perkembangan Intelegensi anak Periode Emas di Kelurahan Mangunusuman

Perkembangan intelegensi anak di usia periode emas adalah perkembangan yang amat rentan untuk diperhatikan. Karena diusia tersebut sekitar 70% otak anak akan menyerap informasi yang ia tangkap dari luar, pada masa itu perkembangan anak berkembang dengan luar biasa, pentingnya peran keluarga terutama orangtua dalam memperhatikan dan keikutsertaan dalam memaksimalkan perkembangan intelegensi anak di usia tersebut agar momen tersebut tidak terlewat begitu saja, karena masa periode emas hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia. Di kelurahan mangunusuman perkembangan intelegensi anak berkembang dengan signifikan, meskipun antara anak yang satu dengan lainnya perkembangannya tidak sama persis.

⁹ Lihat transkrip wawancara WS nomor 02/W/17-04/2022

¹⁰ Lihat transkrip wawancara MA nomor 03/W/19-04/2022

Analisis Kohesivitas Keluarga dalam mengembangkan Intelegensi Anak Periode Emas di Kelurahan Mangunsuman

Menurut pandangan Carron, Bray, dan Eys, mereka mendefinisikan kohesivitas sebagai suatu proses dinamis yang dipengaruhi oleh kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok agar tetap bersatu dan bersama dalam mengejar pemenuhan tujuan atau kepuasan kebutuhan anggota yang maksimal¹¹.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek, salah satunya subjek WS beliau menuturkan keluarga adalah pemegang peran penting dan pembawa pengaruh besar dalam perkembangan anak. Terutama seorang ibu, ia adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Maka sudah selayaknya setiap anggota keluarga terutama ibu dapat menjalankan peran masing-masing agar tujuan baik sebuah keluarga dapat tercapai. Dalam kesehariannya (subjek WS) walaupun beliau sibuk bekerja sebagai pegawai KUA di kelurahan Mangunsuman ia tetap berusaha menjaga kekompakan kohesivitas keluarga dalam rangka agar dapat mengembangkan intelegensi anaknya yang berusia periode emas dengan maksimal, dengan membagi tanggung jawab sesama anggota keluarga dan pengasuhnya ketika beliau sibuk. Contohnya ketika beliau bekerja maka kepengasuhan anak diserahkan ke pengasuhnya. Tetapi apabila sudah pulang maka kepengasuhan anak diambil kembali subjek WS. Ketika beliau dan suami libur bekerja maka beliau membagi tugas suami yang momong dan beliau yang memasak, apabila suaminya belum libur bekerja maka beliau mengajarkan anak beliau yang berusia 3 SD untuk menjaga adiknya sebentar ketika beliau sedang sibuk dengan pekerjaan rumahnya.

Hal itu sejalan dengan teori yang diungkapkan Carron, Bray, dan Eys yang mengatakan bahwa kohesivitas adalah kecenderungan kebersatuan suatu kelompok untuk pemenuhan tujuan tertentu. hal itu terbukti dengan cara subjek WS menerapkan bagi tugas kepada suaminya apabila libur kerja dan anaknya yang kelas tiga SD untuk menjaga sang anak yang masih berusia periode emas ketika subjek WS sedang sibuk dengan urusan rumah tangga seperti memasak dan bersih-bersih rumah. Sehingga apa

¹¹ Carron, Bray & Eys, *Team Cohesion and team success in sport: Journal of Sport Science*, No. 20, hal. 119

yang subjek WS lakukan itu semua tadi memiliki dampak tujuan agar sesama anggota keluarga memiliki perasaan keterikatan kekeluargaan yang erat, menumbuhkan kasih sayang, dan saling menjaga satu sama lain sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan intelegensi anak.

Menurut Katwal dan Kamalanabhan dalam pandangan Tinon Citraning Harisuci, faktor yang mempengaruhi kohesivitas keluarga yaitu perbedaan jenis kelamin dan usia, struktur sebuah keluarga, adanya kehadiran orang tua, dan perasaan yang dirasakan kedua orang tua pada keluarga yang dapat kompak.¹²

Kohesivitas keluarga yang baik tidak akan tercipta tanpa adanya kehadiran dan peran dari kedua orang tua, dari teori di atas diketahui bahwa dengan adanya perasaan yang hadir dari orang tua akan keluarga yang kompak maka akan lebih memicu lagi perasaan kasih sayang yang mendalam terhadap keluarga, sehingga menjadikan keluarga saling menjaga satu sama lain dan kompak untuk mencapai tujuan tertentu.

Kohesivitas keluarga dalam pandangan islam seperti yang telah dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. yaitu suatu hubungan kebersamaan antara anggota keluarga, seperti memberikan hak-hak anak contohnya memberi pada anak nama yang baik, menemani kegiatan anak dalam bermain, bergurau, memberikan pendidikan, kasih sayang, bersikap adil pada anak-anak, memberikan keteladanan secara akhlak, serta menumbuhkan kebahagiaan dan keceriaan dalam keluarga¹³.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek ZA menunjukkan cara beliau yang sesuai dengan teori kohesivitas keluarga sesuai kanjeng Nabi Muhammad SAW., ia menuturkan untuk merekatkan kembali hubungan kekeluargaan dan merekatkan kohesivitas keluarga maka beliau sepulang kerja sesegera mungkin memanfaatkan waktu yang tersisa untuk mengasuh anak, berkumpul dengan anak beliau, menemani anak bermain, dan memanfaatkan waktu untuk *quality time* bersama keluarga. Beliau juga menghabiskan waktu ketika bersama suami untuk membahas sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan intelegensi sang anak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga. Sehingga meskipun subjek

¹² Tinon Citraning Suci, *Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Ketrampilan Interpersonal pada Anak*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 5.

¹³ *Ibid*

ZA adalah seorang ibu yang sibuk bekerja di luar rumah sebagai dokter umum beliau tetap bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan kewajiban beliau mengurus anak dan memantau perkembangan intelegensi anak secara langsung meskipun itu belum bisa maksimal.

Analisis Perkembangan Intelegensi Anak Periode Emas di Kelurahan Mangunsuman

Menurut John W. Santrock dalam pandangan Ngalim Purwanto, ia mengatakan intelegensi adalah suatu kemampuan verbal, ketrampilan-ketrampilan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan berbagai pengalaman hidup sehari-hari. Masa periode emas anak merupakan masa dimana bayi tergantung secara penuh terhadap orang tua. Banyak kegiatan psikologis yang baru akan dirasakan dalam perjalanan hidup seorang anak, seperti dalam hal bahasa, koordinasi atau hubungan sensori motorik, dan juga sosialisasi.¹⁴

Dari teori di atas dapat diketahui perkembangan Intelegensi anak usia periode emas adalah kemampuan belajar pada anak usia periode emas (0-2 tahun) dalam kemampuan berbahasa, sensori dan mototriknnya yang dalam awal kehidupan pertamanya masih bergantung terhadap orang tua dan lingkungan sekitar. Teori tersebut sejalan dengan apa yang dituturkan oleh subjek ZA dalam wawancara pada senin 04 Maret 2022, ia menuturkan bahwa perkembangan intelegensi anak usia periode emas (0-2 tahun) di kelurahan Mangunsuman itu tidak dapat disamaratakan, ada perbedaan dan ciri khas masing-masing dalam setiap perkembangan intelegensi anak. Seperti yang dikatakan beliau di umur yang sama antara anak ibu ZA dan keponakannya mempunyai perbedaan dalam perkembangan intelegensinya, yaitu anak ibu ZA lebih lancar dari segi kemampuan berbahasa atau bicaranya, sedangkan keponakannya lebih maju dari segi motoriknya daripada kemampuan berbahasanya.

¹⁴ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Redaksi Pustaka Setia, 2016), 170.

Dalam wawancara lain subjek WS mengatakan perkembangan intelegensi anak di kelurahan Mangunsuman dapat dikatakan cukup baik, hanya saja perkembangan intelegensi setiap anak tidak sama persis antara yang satu dengan yang lain ada yang perkembangan intelegensinya lebih menonjol dalam kemampuan berbahasa (ocehannya), ada yang lebih menonjol kemampuan berjalannya dan lain-lain.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Kohesivitas keluarga di Kelurahan Mangunsuman dalam mengembangkan intelegensi anak usia periode emas mengutamakan adanya *quality time* bersama anak setelah bekerja. Meskipun mereka para orang tua bekerja mereka dapat memantau perkembangan intelegensi anak melalui peran pengasuh yang menjaga anak mereka. Adanya kohesivitas keluarga yang kompak tersebut menjadikan peran orang tua untuk mengembangkan perkembangan intelegensi anak di usia periode emas lebih maksimal
2. Perkembangan intelegensi anak usia periode emas di Kelurahan Mangunsuman diketahui berkembang dengan baik, hanya saja antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama persis perkembangannya. Seperti ada yang lebih maju perkembangan bahasanya ada yang lebih maju dalam perkembangan motoriknya.

Saran

Untuk keluarga di Kelurahan Mangunsuman agar lebih memaksimalkan keterikatan kohesivitas keluarga dan waktu kebersamaan dalam mengembangkan dan memperhatikan perkembangan intelegensi anak di usia periode emas

DAFTAR RUJUKAN

Azwar, Saifuddin. *Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Carron, Bray & Eys. *Team Cohesion and team success in sport: Journal of Sport Science*, No. 20.

- Firdaus, Salamatul. dalam skripsi *Peranan Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-12 tahun dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2016.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”, Jakarta: Kencana, 2012.
- Tinon, Citraning Suci. *Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Keterampilan Interpersonal pada Anak*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2014
- Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Redaksi Pustaka Setia, 2016).
- Sulastry Pakpahan, *Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara*, Poltekkes Medan: Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Desember 2000.